

# **TINJAUAN KAPITALISASI BAHASA ARAB**

**OLEH : RIF'AH, S.Pd.I, M.Pd.I**

## **1. Pendahuluan**

Setiap orang menyadari betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tidak setiap orang menyadari betapa pentingnya bahasa asing dalam kehidupan masa kini. Dunia yang hampir tidak terbatas lagi mendorong setiap individu untuk mengetahui bahasa-bahasa lain agar dapat saling terhubung dengan bagian dunia lain dan agar dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah. Hal ini berkaitan dengan globalisasi bahasa di mana kemajuan di bidang telekomunikasi dan saling ketergantungan di bidang ekonomi juga keuangan di seluruh dunia menuntut setiap individu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa agar tidak ketinggalan.

Belajar bahasa merupakan usaha yang tidak gampang dan kadang menjenuhkan, bahkan kadang kala membuat orang frustrasi. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa merupakan upaya untuk membangun konsep baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut. Kondisi baru tersebut adakalanya berbeda dengan kondisi bahasa Ibu, baik dalam tataran sistem fonologi, morfologi, semantik, maupun sintaksisnya, dan adakalanya memiliki kemiripan dengan kondisi bahasa ibunya.

## **2. Pengertian Bahasa dan Bahasa Arab**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada didalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Sesuai kodrat yang telah dimiliki manusia tumbuh suatu kecenderungan untuk selalu menggunakan segala sesuatu dengan daya guna dan hasil guna yang relatif cukup tinggi, termasuk didalamnya penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.<sup>1</sup>

Definisi bahasa yang dikemukakan oleh para pakar sangatlah beragam. Keragaman tersebut diakibatkan perbedaan tujuan pembahasan dan tinjauannya. Di sini akan dikemukakan definisi bahasa sesuai dengan tujuan kita, yaitu untuk pengajaran bahasa Arab. Bahasa adalah suatu sistem arbitrer pada setiap kode bunyi yang digunakan untuk saling tukar menukar pikiran dan perasaan antara sesama anggota masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama. Definisi ini mengandung beberapa pengertian sbb.

1. Bahasa merupakan sistem. Bahasa itu tunduk ke-pada sistem tertentu atau dapat melahirkan suatu sistem pada tataran bunyi, fonem, bentuk kata, tata kalimat, dan makna. Dengan kata lain bahwa bahasa itu bukan suatu ungkapan yang sporadis, melainkan tunduk pada sistem tertentu.
2. Sistem bahasa itu bersifat arbitrer Sistem yang berlaku pada suatu bahasa tidak didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan rasional, melainkan berdasarkan kesepakatan. Inilah yang merupakan dasar dari sifat bahasa yang arbitrer. Sebagai contoh, ada beberapa bahasa yang pada setiap kalimatnya biasa diawali dengan kata benda ( isim), seperti pada bahasa Inggris. Dan ada pula

---

<sup>1</sup> Syaiful Mustopa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS), hal 3-4

bahasa-bahasa yang pada awal kalimatnya biasa dimulai oleh kata kerja ( fi'il ). Seseorang tidak bisa mengatakan bahwa yang pertama lebih baik dan lebih rasional dari pada yang kedua, atau sebaliknya. Persoalan tersebut terletak pada kenyataan bahwa bahasa tidak tunduk pada logika.

3. Prinsip utama bahasa adalah bunyi. Manusia telah mengucapkan bahasa sebelum mereka menuliskannya. Sebagai contoh, seorang bayi telah dapat berbicara sebelum dia dapat menulis. Demikian juga pada kebanyakan manusia, mereka dapat ber-bicara tanpa terlebih dahulu mereka dapat menulis. Aktifitas bahasa yang paling utama adalah berbicara, sedangkan menulis merupakan bentuk kedua dari bahasa. Dengan ungkapan lain bahwa esensi bahasa itu berbicara, sedangkan menulis merupakan gambaran dari ucapan.
4. Bahasa itu simbol. Kata-kata merupakan simbol dari suatu objek yang ditunjuknya. Dan bukannya esensi dari objek itu. Sebagai contoh, kata *Rumah* merupakan simbol dari objek yang dinamakan rumah itu sendiri; akan tetapi bukan dzat dari rumah itu sendiri. Dengan demikian bahasa merupakan sistem persimbolan. Bagi pendengar atau pembaca hendaklah menganalisis simbol-simbol dari sistem ini agar dapat memahami objek-objek yang ditunjuk oleh simbol-simbol tersebut.
5. Fungsi bahasa adalah mengekspresikan fikiran dan perasaan. Fungsi dari bahasa tidak saja sebagai media untuk mengekspresikan isi fikiran seseorang, akan tetapi juga berfungsi untuk mengekspresikan perasaan-perasaannya. Fungsi bahasa sebagai media untuk mengekspresikan perasaan seseorang tergambar dalam aktifitas interaksi manusia ketika dia menghormat, bersikap

baik, dan menganggap sama pada seseorang. Pada situasi-situasi tersebut mereka tidak saja bertukar pikiran; akan tetapi juga bertukar perasaan. Maka dalam kondisi ter-sebut bahasa berfungsi sebagai media komunikasi batin.<sup>2</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia, yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit, yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia( Timur Tengah) seperti bahasa Finisia, Assyiria, Ibrania, Arabia, Suryania, dan Babilonia. Dari sekian banyak bahasa tadi yang bertahan sampai sekarang adalah Ibran. Sebenarnya bahas Arab timbul sejak beberapa Abad sebelum Islam, karena bukti peninggalan sastra Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad sebelum Islam, sehingga pencatatan bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini.<sup>3</sup>

### **3. Karakteristik Bahasa**

Pada umumnya bahasa mempunyai beberapa karakteristik :

1. Berdasarkan aspek sosiologis tiap-tiap bahasa mempunyai beberapa ragam bahasa. Perbedaan tersebut didasarkan atas perbedaan kelas ekonomi dan budaya penuturnya. Bahasa yang digunakan oleh kalangan budayawan akan sangat berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh orang yang tidak bisa membaca dan menulis. Bahasa yang digunakan oleh para mahasiswa akan sangat berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan oleh para petani.

---

<sup>2</sup>Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* ( Bandung : Zein Al Bayan, 2008), hal. 12-13

<sup>3</sup>Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang:UIN Maliki Press, 2009), cet. I, hal 1

Demikian juga bahasa yang digunakan oleh dosen di perguruan tinggi akan sangat berbeda dengan para kuli bangunan.

2. Berdasarkan aspek geografis tiap-tiap bahasa mempunyai dialek yang berbeda-beda. Dialek bahasa Arab di Aljazair berbeda dengan dialek bahasa Arab di Sudan, Siria, dan Irak. Demikian juga dialek bahasa Inggris di Irlandia berbeda dengan dialek bahasa Inggris di Skotlandia.
3. Setiap bahasa mempunyai peringkat-peringkat. Ada yang disebut bahasa *fushha* (resmi) dan ada juga yang dinamakan bahasa „*amiyah* (sehari-hari).
4. Ekspresi bahasa bisa melalui media lisan; dan bisa juga melalui media tulisan.
5. Dalam mengucapkan suatu bahasa, setiap individu akan berbeda antara seseorang dengan yang lainnya. Inilah yang dinamakan dengan *Lahjah Fardiyyah* (gaya bahasa perorangan).
6. Bahasa itu mempunyai beberapa tingkatan dalam pembentukannya. Ada tingkatan bunyi, morfem, kosa kata, tata kalimat, dan pemakaian. Sekumpulan bunyi akan membentuk morfem atau unit *sharf*, dan sekumpulan morfem akan membentuk kosa kata atau kata, dan sekumpulan dari kata-kata dapat membentuk kalimat.<sup>4</sup>

#### **4. Pembelajaran Bahasa Arab**

##### **a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Berbicara tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab, maka terkait dengan anggapan atau asumsi seseorang terhadap makna bahasa tersebut. Maksudnya jika

---

<sup>4</sup>Muhammad Ali Al Khulli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* Terjemah Dari Asaalib Tadris Al Lughah Al Arabiyah (Yogyakarta :Basan Publishing, 2010), cet 1, hal. 19

bahasa dipandang sebagai pelafalan atau pengucapan, maka yang menjadi tujuan pembelajaran adalah bagaimana peserta didik dapat melafalkan bahasa yang diajarkan dengan pelafalan yang baik dan benar.

Sedang bila bahasa dianggap sebagai sistem yang berkaitan dengan kaidah-kaidah bahasa, maka yang menjadi tujuan adalah bagaimana peserta didik memahami kaidah-kaidah itu dan mengaplikasikannya.

Demikian pula halnya tujuan pembelajaran bahasa Arab jika dikaitkan kepada peserta didik sebagai subjek pendidikan maka secara umum bisa dibagi menjadi dua kelompok yaitu usia anak-anak dan usia dewasa. Dalam hal ini bisa juga dikaitkan dengan tingkatan formal sekolah yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas serta tingkat perguruan tinggi.

Jadi tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari asumsi terhadap bahasa itu sendiri serta melihat kepada perbedaan individu baik dari segi usia maupun tingkat pendidikan formal serta melihat kepada empat keterampilan berbahasa.<sup>5</sup>

#### **b. Materi**

Materi atau bisa disebut bahan ajar merupakan sarana yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan materi, guru tidak lagi menjadi fokus dan sumber utama bagi peserta didik. Dengannya guru tidak lagi terbebani dengan penguasaan materi atau bahan ajar secara penuh, sebab peserta didik bisa diajak untuk belajar mandiri dengan keberadaan materi atau bahan ajar.

---

<sup>5</sup>Ahmad Muradi, *Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), cet. 1, h. 153

Kaitannya dengan makna bahasa dan tujuan pembelajaran, penetapan materi juga memperhatikan dua aspek di atas. Sebab apa yang menjadi tujuan maka penetapan materi bertumpu pada tujuan yang ingin dicapai.

Penetapan materi harus sesuai dengan kondisi peserta didik yaitu dengan memperhatikan faktor usia dan latar belakang. Adapun asas dan dasar dalam penetapan materi atau bahan ajar adalah sebagai berikut :a) Memperhatikan isi yang berkaitan dengan keislaman baik dengan menggunakan metode langsung atau tidak langsung.b) Menggunakan lafaz-lafaz dan gramatika yang mudah.c) Terdapat latihan-latihan sebagai bahan evaluasi yang berkesinambungan.d) Hendaknya menggunakan gambar-gambar yang bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi.e) Materi yang dipilih bersifat gradual atau bertahap namun saling berkaitan sehingga akan tercipta pengembangan misalnya menguasai kosakata kemudian terus membuat kalimat dengan menggunakan kosakata yang ada.f) Semaksimal mungkin terhindar dari kekeliruan baik dari aspek bahasa maupun ilmiah.g) Hendaknya materi *hiwar* yang ditampilkan tidak lepas dari kondisi kehidupan keseharian secara umum.h) Hendaknya materi yang disajikan bersifat ilmiah dan fungsional.

Sedang sumber materi atau bahan ajar bisa dijumpai di berbagai media, misalnya TV, surat kabar, majalah, CD, DVD dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

### **c. Pendidik**

Pendidik merupakan salah satu faktor penting terciptanya proses pembelajaran yang baik. Karenanya tuntutan yang perlu diperhatikan oleh

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 153-155

pendidik paling tidak ada dua faktor, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* berkaitan dengan aspek psikologi atau jiwa, sedang faktor *ekstern* berhubungan dengan penguasaan materi, metode dan mengetahui siapa yang menjadi peserta didik secara individu bukan secara kelompok.

Seorang pendidik hendaknya memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Penjelasan dari ketiga kompetensi bagi guru adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi Pribadi. yang dimaksud dengan kompetensi pribadi adalah seorang hendaknya memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi peserta didikan yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu mempunyai pengetahuan mengenai perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

b) Kompetensi Sosial. yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah menyangkut kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga dan sesama teman.

c) Kompetensi Profesional. Pada kompetensi ini guru harus memiliki kemampuan:(1) Merencanakan sistem pembelajaran. (2) Melaksanakan sistem pembelajaran. (3) Mengevaluasi sistem pembelajaran. (4) Mengembangkan sistem pembelajaran.<sup>7</sup>

#### **d. Metode**

Penetapan metode pembelajaran bahasa dipengaruhi pula oleh tujuan pengajaran bahasa itu sendiri. Sebab tujuan pengajaran bahasa Arab itu akan

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 155-156



sangat berpengaruh dalam menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan sistem serta metode yang hendak dipergunakan. Menurut Asadullah secara garis besar tujuan pengajaran bahasa ada dua kategori, kategori bahasa sebagai alat dan kategori bahasa sebagai tujuan.

Adapun metode pembelajaran bahasa Arab pada umumnya seperti Metode Gramatika Terjemah (*Thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*), metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, dan lain-lain.

#### **e. Media Pembelajaran**

Mosad mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan oleh guru dengan tujuan supaya proses pembelajaran lebih baik, memperjelas pokok pikiran yang disampaikan oleh guru.

Sedang Nayif Mahmud Ma'ruf mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat dan sarana bagi guru juga peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat dan sarana bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya bisa lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara itu media pembelajaran memiliki ragam, yaitu diantaranya adalah:

a) Media Visual. Media Visual atau media pandang dapat berupa alat peraga yaitu benda-benda alamiah, orang dan kejadian; dan gambar benda-benda alamiah, orang dan kejadian. Benda-benda alamiah yang dapat dibawa ke ruang belajar bisa langsung ditampilkan dalam pembelajaran. Sedangkan benda-benda

alamiah yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam ruang belajar bisa diganti dengan gambar-gambar dan miniaturnya.

Media pandang lainnya adalah kartu dengan segala bentuknya, yang meliputi 1) kartu huruf, 2) kartu kata, 3) kartu kalimat, serta 4) kartu gambar.

b) Media Audio. Media audio disebut juga dengan media dengar seperti radio, tape recorder, dan laboratorium bahasa (yang sederhana).

c) Media Audio Visual. Media bahasa yang paling lengkap adalah media dengar pandang karena dengan media ini terjadi proses saling membantu antara indra dengar dengan indra pandang. Yang termasuk jenis media ini adalah televisi, VCD, komputer dan laboratorium yang mutakhir.<sup>8</sup>

#### **f. Evaluasi**

Evaluasi adalah proses penilaian. Evaluasi menurut Gronlund dan Linn merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang peserta didik dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran.

Dari pendapat di atas, ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi yaitu: (1) sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah program pembelajaran seharusnya dievaluasi disetiap akhir program tersebut, (2) dalam pelaksanaan evaluasi dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil. Asumsi-asumsi ataupun prasangka, bukan merupakan landasan untuk

---

<sup>8</sup>*ibid.*, h. 156-165

mengambil keputusan dalam evaluasi, dan (3) kegiatan evaluasi dalam pendidikan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Karena itulah pendekatan dalam goal oriented merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk evaluasi pembelajaran.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki tiga hal penting yaitu, *input*, *transpormasi* dan *output*. *Input* adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. *Transpormasi* adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu; guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan *output* adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Evaluasi mempunyai signifikansi dan relevansi yang tinggi dalam menentukan keberhasilan dan kemajuan pendidikan. Evaluasi tidak hanya menjadi tolok ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya, melainkan juga menjadi acuan utama dalam pengembangan program pembelajaran lebih lanjut. Adapun prinsip-prinsip evaluasi adalah:

a) Terpaduan: evaluasi harus dilakukan dengan prinsip keterpaduan antara tujuan instruksional pengajaran, materi pembelajaran dan metode pengajaran.

b) Keterlibatan peserta didik: prinsip ini merupakan suatu hal yang mutlak, karena keterlibatan peserta didik dalam evaluasi bukan alternatif, tapi kebutuhan mutlak.

c) Koherensi: evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang telah di peserta didiki dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur.

d) Pedagogis: perlu adanya alat penilai dari aspek pedagogis untuk melihat perubahan sikap dan perilaku sehingga pada akhirnya evaluasi mampu menjadi motivator bagi diri peserta didik.

e) Akuntabel: hasil evaluasi haruslah menjadi alat akuntabilitas atau bahan pertanggungjawaban bagi pihak yang berkepentingan seperti orang tua peserta didik, sekolah, dan lainnya.

Dalam melaksanakan evaluasi pendidikan hendaknya dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa evaluasi pendidikan secara garis besar melibatkan 3 unsur yaitu input, proses dan out put. Apabila prosedur yang dilakukan tidak bercermin pada 3 unsur tersebut maka dikhawatirkan hasil yang digambarkan oleh hasil evaluasi tidak mampu menggambarkan gambaran yang sesungguhnya terjadi dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>*ibid.*, h. 166-168

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang:UIN Maliki Press, 2009).
- Ahmad Muradi, *Bahasa Arab dan Pembelajarannya DiTinjau Dari Berbagai Aspek*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011).
- Muhammad Ali Al Khulli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* Terjemah Dari Asaalib Tadris Al Lughah Al Arabiyah ( Yogyakarta : Basan Publishing, 2010).
- Syaiful Mustopa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS).
- Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* ( Bandung : Zein Al Bayan, 2008).